

HAKEKAT KEMBALI PADA PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH



Sri Nurlaily

ABSTRAK

Pendidikan sudah semakin menempati ruang yang lebih besar dalam kehidupan manusia karena peranannya yang semakin meningkat di antara kekuatan-kekuatan yang mengatur masyarakat modern. Kembali pada pembelajaran (*returning to learning*) adalah suatu proses di mana seseorang mengikuti atau menjalani kembali kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, sikap, keahlian atau keterampilan tertentu yang dibutuhkan. Proses ini pada dasarnya merupakan hal yang lazim terjadi baik pada pendidikan nonformal maupun pada pendidikan formal. Ia turut memperkuat dan diperkuat oleh konsep belajar sepanjang hayat (*life long learning*) yang pada akhir-akhir tahun ini semakin populer. Pendidikan berkelanjutan bergerak melampaui apa yang sudah dipraktikkan, yakni penataran, pelatihan penyegaran, pelatihan ulang dan konversi atau promosi kursus-kursus untuk orang dewasa. Belajar sepanjang hayat hendaklah memanfaatkan semua kesempatan yang ditawarkan oleh masyarakat. Pendidikan juga berubah cepat. Makin lama makin banyak kesempatan belajar di luar sekolah yang timbul di semua bidang. Dalam kaitan ini dapat disebut antara lain salah satu fenomena menarik, yaitu mengenai kembali pada pembelajaran.

Kata kunci Pembelajaran berkelanjutan, Pembelajaran sepanjang hayat

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sudah semakin menempati ruang yang lebih besar dalam kehidupan manusia karena peranannya yang semakin meningkat di antara kekuatan-kekuatan yang mengatur masyarakat modern. Pendidikan juga berubah cepat. Makin lama makin banyak kesempatan belajar di luar sekolah yang timbul di semua bidang. Dalam kaitan ini dapat disebut antara lain salah satu fenomena menarik, yaitu mengenai kembali pada pembelajaran.

Kembali pada pembelajaran (*returning to learning*) adalah suatu proses di mana seseorang mengikuti atau menjalani kembali kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, sikap, keahlian atau keterampilan tertentu yang dibutuhkan. Proses ini pada dasarnya merupakan hal yang lazim terjadi baik pada pendidikan nonformal maupun pada pendidikan formal. Ia turut memperkuat dan diperkuat oleh konsep belajar sepanjang hayat (*life long learning*) yang pada akhir-akhir tahun ini semakin populer.

Namun dalam pendidikan nonformal sesuai dengan karakteristiknya, kembali pada pembelajaran ini mekanismenya lebih mudah dan fleksibel. Lebih dari itu calon peserta didik juga memiliki keleluasaan dan keragaman dalam pilihan materi belajar dan lembaga pembelajar. Mengapa seseorang kembali ke pembelajaran, apa saja pilihan-pilihan pembelajaran, dan berbagai aspek

strategis serta teknis lainnya dari fenomena ini akan diuraikan melalui pokok-pokok berikut. Uraian dilatarbelakangi terutama oleh keadaan yang berlaku di negeri Inggris dengan beberapa adaptasi seperlunya terhadap kondisi di Indonesia.

B. KEMBALI PADA PEMBELAJARAN SEBAGAI KEBUTUHAN

Sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa, kembali kepada pembelajaran tentunya merupakan suatu kebutuhan, tepatnya kebutuhan pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2004), kebutuhan pendidikan (*educational need*) ini berkaitan erat dengan kebutuhan hidup manusia (*human need*). Kebutuhan hidup manusia terdiri dari kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Kebutuhan hidup cenderung diasumsikan akan lebih mudah terpenuhi apabila seseorang, kelompok, atau masyarakat telah memenuhi kebutuhan pendidikannya. Kebutuhan hidup dan kebutuhan pendidikan saling berhubungan dan saling melengkapi (Sudjana, 2004:206-207).

Knowles (1980) mengemukakan bahwa kebutuhan pendidikan merupakan sesuatu yang harus dipelajari oleh seseorang untuk kemajuan dirinya, untuk kemajuan suatu organisasi, atau untuk kemajuan masyarakat. Namun secara lebih umum, kebutuhan pendidikan adalah perbedaan antara perolehan tingkat pendidikan saat ini dengan tingkat pendidikan yang ingin

dicapai oleh seseorang atau kelompok (Sudjana, 2004:207). Pada bagian yang sama dijelaskan lebih lanjut oleh Sudjana, bahwa batasan tentang kebutuhan pendidikan mengandung dua implikasi. *Pertama*, bahwa seseorang yang merasakan dan menyatakan keinginan untuk memiliki atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan aspirasi hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar yang terencana dan disengaja. *Kedua*, bahwa kebutuhan pendidikan yang dirasakan dan dinyatakan oleh seseorang merupakan ekspresi dari kebutuhan diri seseorang (*individual need*), kebutuhan lembaga (*institutional need*), atau kebutuhan masyarakat (*community need*); bahkan mungkin merupakan manifestasi ketiga macam kebutuhan tersebut. Kebutuhan perorangan, kebutuhan lembaga, dan kebutuhan masyarakat dapat saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Sementara itu mengenai motivasi belajar orang dewasa, Knowles dalam Trisnamansyah (2007: 7-8) mengemukakan bahwa orang dewasa mencari pengalaman belajar berkaitan dengan peristiwa-peristiwa perubahan kehidupan yang spesifik, misalnya perkawinan, perceraian, pekerjaan baru, promosi jabatan, pensiun, ditinggal orang yang dikasihi, pindah tempay tinggal, dan sebagainya. Semakin banyak peristiwa-peristiwa perubahan kehidupan dihadapi, maka semakin banyak

upaya orang dewasa mencari peluang belajar.

Orang dewasa juga termotivasi melakukan upaya pencarian pengalaman belajar karena mereka merasa ada kegunaan pengetahuan dan keterampilan yang sedang dicarinya itu. Bagi mereka belajar adalah suatu alat untuk mencapai suatu tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Meningkatnya perasaan mengenai penghargaan dan kesenangan diri akan menjadi motivasi sampingan yang kuat untuk orang dewasa terlibat dalam pengalaman belajar.

C. PEMBAHASAN

1. Kembali Pada Pembelajaran Dilandasi Konsep Belajar Sepanjang Hayat

Sebagaimana telah dikemukakan konsep belajar sepanjang hayat semakin Populer di masyarakat, dan kembali pada pembelajaran antara lain mendapat landasan dan dukungan kuat darinya. Sudjana (2004) mengemukakan bahwa kegiatan belajar sepanjang hayat akan terwujud apabila terdapat dorongan pada diri seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan belajar dan untuk mencapai kepuasan diri. Pendidikan sepanjang hayat memerlukan kesadaran dan semangat yang datang dari dalam diri seseorang untuk belajar selama hayat dikandung badan. Kesadaran dan semangat itu harus dan dapat ditumbuhkembangkan oleh sistem pendidikan yang dianut oleh

masyarakat. Belajar sepanjang hayat lebih menekankan pada kegiatan belajar yang berkesinambungan selama alur kehidupan manusia di dunia.

Cropley dan Knapper dalam Sudjana (2004: 227) menggambarkan bahwa belajar sepanjang hayat merupakan bagian dari kehidupan yang abadi pada seseorang sehingga orang itu dapat mengakses pengetahuan, keterampilan, serta sikap untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar yang berlangsung baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Komisi Internasional tentang Pendidikan untuk Abad ke XXI konsep pendidikan sepanjang hayat adalah kunci yang memberikan akses ke abad XXI. Hal itu melampaui perbedaan tradisional antara pendidikan permulaan dan pendidikan berkelanjutan. Hal itu terkait pula dengan pengertian atau konsep lain yang sering dikemukakan, yakni masyarakat belajar di mana segala sesuatu memberi kesempatan belajar dan untuk perwujudan potensi diri.

Dijelaskan lebih lanjut bahwa pendidikan berkelanjutan bergerak melampaui apa yang sudah dipraktikkan, yakni penataran, pelatihan penyegaran, pelatihan ulang dan konversi atau promosi kursus-kursus untuk orang dewasa. Hendaklah dibuka kesempatan-kesempatan belajar untuk semua, untuk tujuan-tujuan beragam. Dengan itu menawarkan kepada penduduk kesempatan kedua atau ketiga,

memuaskan keinginan mereka untuk pengetahuan dan keindahan, atau memungkinkan perluasan dan pendalaman bentuk-bentuk pelatihan kejuruan, termasuk pelatihan praktis. Singkatnya, “belajar sepanjang hayat” hendaklah memanfaatkan semua kesempatan yang ditawarkan oleh masyarakat.

2. Alasan-Alasan Kembali Kepada Pembelajaran

Ada banyak alasan yang berbeda-beda mengapa orang dewasa memutuskan untuk kembali pada pendidikan. Beberapa di antaranya adalah :

- a. Sedang mengalami suatu transisi dalam kehidupan, misalnya anak-anak menjelang usia sekolah, menjelang pemencilan diri, atau menjelang usia penting.
- b. Kehilangan kesempatan mengikuti pendidikan pada masa lalu.
- c. Menyadari kesanggupan/kemampuan diri.
- d. Ingin menunjukkan ukuran nilai diri
- e. Ingin meningkatkan potensi pendapatan/penghasilan.
- f. Ingin memperluas pilihan-pilihan pekerjaan/jabatan.
- g. Ingin mendapat teman-teman atau kenalan-kenalan baru.
- h. Ingin mengembangkan minat.
- i. Ingin mengembangkan kepandaian/intelek.
- j. Ingin memelihara kerja otak(pikiran).

Seseorang yang memutuskan untuk kembali ke pembelajaran perlu berpikir dengan sangat hati-hati mengenai mengapa ia ingin kembali pada pendidikan karena hal ini akan berpengaruh pada apa, kapan, dan di mana belajar. Ia juga perlu berpikir tentang karakteristik-karakteristik dirinya, kesukaan-kesukaan, ketidaksukaan-ketidaksukaan, dan minat-minat ketika memilih karena ini akan membantu memelihara tingkat motivasi.

3. Pilihan-Pilihan Pembelajaran

Dewasa ini terdapat bermacam-macam pilihan kursus, kecakapan, dan pelajaran-pelajaran / kuliah-kuliah yang terbuka untuk orang dewasa dan ditawarkan oleh bermacam-macam penyedia jasa pembelajaran. Ada tiga jenis pendidikan yang tersedia yang dapat diikuti oleh orang dewasa, yaitu kursus-kursus untuk orang dewasa, pendidikan lanjutan, dan pendidikan tinggi. Tiap-tiap bidang memiliki bermacam-macam pilihan, antara lain dalam pendidikan luar sekolah :

4. Beberapa Hambatan Untuk Kembali Belajar

Istilah hambatan-hambatan untuk belajar menunjuk pada segala sesuatu yang ditemui dan menghalangi kembali ke pendidikan. Beberapa hambatan untuk kembali belajar yang dihadapi orang dewasa dapat berupa :

- a) Permasalahan dana
- b) Kekurangan waktu

- c) Tanggung jawab merawat anak
- d) Persepsi negatif dan salah konsepsi.

Permasalahan dana dapat diatasi dengan meyakinkan bahwa anda menggunakan semua dukungan finansial yang tersedia. Dewasa ini ada penyedia-penyedia jasa layanan kursus dan pembelajaran yang bervariasi yang memberikan kemudahan kepada kita untuk belajar secara fit sesuai dengan gaya hidup kita, seperti pembelajaran jarak jauh, kursus tertulis, atau *e-learning*; paruh waktu atau kursus pendek; selang hari; atau kursus-kursus di colleg area pendidikan orang dewasa.

Memiliki anak dan kurangnya waktu tidak harus menrintang untuk kembali pada pembelajaran. Ada banyak cara untuk mengikuti pembelajaran dengan tetap memelihara tanggung jawab perawatan anak, seperti belajar selama jam-jam sekolah, kelas malam, pusat anak-anak pada college area pendidikan orang dewasa.

Ada banyak cara yang dapat menjadikan anda senang dengan sistem pendidikan dan penyedia-penyedia pembelajaran pilihan untuk membantu mengatasi persepsi negatif dan kekurangpahaman, seperti mengikuti pekan raya di mana anda dapat melihat-lihat sekitar, mengikuti kursus-kursus yang ditujukan khusus untuk orang dewasa, berbincang dengan rekan yang telah selesai mengikuti pendidikan tambahan dan pendidikan tinggi, dan mengikuti

pertemuan-pertemuan sebelum kursus dimulai.

5. Keuntungan-Keuntungan Kembali Pada Pembelajaran

Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dengan kembali pada pendidikan. Keuntungan-keuntungan ini terkait dengan diri peserta didik, keluarga, pekerjaan, dan lingkungan yang lebih luas. Sejuahmana tingkat keuntungan yang diperoleh bergantung pada individu peserta didik dan lembaga pendidikan. Keuntungan-keuntungan tersebut meliputi :

- a. meningkatkan rasa percaya diri
- b. meningkatkan harga diri
- c. pengembangan intelektual
- d. menghilangkan miskonsepsi dan persepsi negatif
- e. pengembangan diri
- f. mengembangkan minat-minat baru
- g. mendapatkan rekan-rekan dan kenalan-kenalan baru
- h. meningkatnya hubungan-hubungan keluarga/silaturahmi
- i. meningkatnya prospek karir
- j. meningkatnya potensi penghasilan/pendapatan.

D. KESIMPULAN

Pendidikan sepanjang hayat memerlukan kesadaran dan semangat yang datang dari dalam diri seseorang untuk belajar selama hayat dikandung badan.

Kesadaran dan semangat itu harus dan dapat ditumbuhkembangkan oleh sistem pendidikan yang dianut oleh masyarakat. Belajar sepanjang hayat lebih menekankan pada kegiatan belajar yang berkesinambungan selama alur kehidupan manusia di dunia. Kembali pada pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa, kembali kepada pembelajaran tentunya merupakan suatu kebutuhan, tepatnya kebutuhan pendidikan yang terus berkembang melalui kegiatan pelatihan , kursus, penataran dll.

Daftar Pustaka

- Dawson, Catherine.2005. *Returning to Learning; a Practical Handbook for Adults Returning to Education*. Oxford OX4 IRE: howtobooks.
- Knowles, M.S. 1980. *The Modern Practice of Adult Education; Andragogy versus Pedagogy*. Englewood Cliffs : Prentice Hall.
- Komisi Internasional tentang Pendidikan Anak untuk Abad XXI.1999.*Learning: The Treasure Within*” Jakarta: Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO.
- Sudjana,D.2000. *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D.2004. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung*. Bandung: Falah Production.